BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa untuk berkomunikasi dalam Bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik lisan maupun tulisan, serta menumbuhkan apresiasi terhadap karya sastra Indonesia.

Dilihat dari peranannya sebagai sarana ilmu, seni sastra dan pengungkap budaya, Bahasa Indonesia telah benar-benar menjadi satu-satunya tempat penyampaian ilmu pengetahuan serta media untuk mengungkapkan seni sastra dan budaya bagi semua warga Indonesia dengan latar belakang budaya serta bahasa daerah yang berbeda-beda.

Berkenaan dengan pentingnya proses pemerolehan ilmu pengetahuan seperti tersebut di atas Rasulullah Saw menempatkan derajat ibadah dan akan dimudahkan baginya jalan menuju surga.[1]

مَنْ سَلَكَ طَرِيْقًا يَلْتَمِسُ فِيْهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ بِهِ طَرِيْقًا إِلَى الجَنَّةِ, (رواه مسلم)

[1] Huququth Thab'i Mahfuzah, yaman: Daar Umar Ibn Khattab, 2006), h. 7.

Dalam mewujudkan pembinaan dan pengembangan kemampuan membaca di sekolah Madrasah Ibtidaiyah (MI), lebih banyak ditumbuh kembangkan melalui pembelajaran Bahasa Indonesia. Langkah pertama penguasaan ilmu adalah penguasaan keterampilan dasar belajar yaitu membaca. Sebagaimana Firman Allah Swt dalam surah Al-Alaq ayat 1-5

ٱقۡرَأۡ بِٱسۡمِ رَبِّكَ ٱلَّذِي خَلَقَ ۝١ خَلَقَ ٱلۡإِنسَٰنَ مِنۡ عَلَقٍ ۝٢ ٱقۡرَأۡ وَرَبُّكَ ٱلۡأَكۡرَمُ ۝٣ ٱلَّذِي عَلَّمَ بِٱلۡقَلَمِ ۝٤ عَلَّمَ ٱلۡإِنسَٰنَ مَا لَمۡ يَعۡلَمۡ ۝٥

Pembelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Ibtidaiyah (MI) memiliki arti dan peranan yang sangat penting bagi siswa, karena di sanalah mula-mula diletakkan landasan kemampuan berbahasa. Bahasa memiliki peranan sentral dalam pengembangan intelektual, sosial, emosional siswa dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi/ilmu pengetahuan. Karena itu pembelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Ibtidaiyah (MI) lebih ditekankan pada pembelajaran membaca permulaan.

Pada dasarnya semua mata pelajaran itu bertumpu pada kegiatan membaca. Siswa belajar untuk memperoleh kemampuan dan menguasai teknik-teknik membaca dan menangkap isi bacaan dengan baik. Oleh karena itu guru perlu merancang pembelajaran membaca dengan baik sehingga mampu menumbuhkan kebiasaan membaca sebagai suatu yang menyenangkan.

Suasana belajar yang menyenangkan harus dapat diciptakan melalui ketepatan metode yang diterapkan oleh guru dalam pembelajaran membaca. Hal itu sesuai dengan karakteristik siswa yang masih senang bermain dan menyukai hal-hal yang menyenangkan. Pemilihan metode memiliki peran penting dalam perkembangan kognitif dan sosial siswa.

Pembelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Ibtidaiyah (MI) diupayakan untuk meningkatkan kemampuan siswa berkomunikasi secara efektif, baik lisan maupun tertulis. Keterampilan membaca sebagai salah satu keterampilan berbahasa lisan yang bersifat reseptif perlu dimiliki siswa Madrasah Ibtidaiyah (MI) agar mampu berkomunikasi secara lisan. Oleh karena itu, peranan pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya pembelajaran membaca permulaan di Madrasah Ibtidaiyah (MI) menjadi sangat penting.

Keterampilan membaca dan menulis, khususnya keterampilan membaca harus segera dikuasai oleh para siswa di Madrasah Ibtidaiyah (MI) karena keterampilan ini secara langsung berkaitan dengan seluruh proses belajar siswa di Madrasah Ibtidaiyah (MI). Keberhasilan belajar siswa dalam mengikuti proses kegiatan belajar-mengajar di sekolah sangat ditentukan oleh penguasaan kemampuan membaca mereka.

Siswa yang tidak mampu membaca dengan baik akan mengalami kesulitan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran untuk semua mata pelajaran. Siswa akan mengalami kesulitan dalam menangkap dan memahami informasi yang disajikan dalam berbagai buku pelajaran, buku-buku bahan penunjang dan sumber-sumber belajar tertulis yang lain. Akibatnya, kemajuan belajarnya juga terhambat jika

dibandingkan dengan teman-temannya yang tidak mengalami kesulitan dalam membaca.

Kelancaran dan ketepatan anak membaca pada tahap belajar membaca permulaan dipengaruhi oleh keaktifan dan kreativitas guru yang mengajar di kelas I. Dengan kata lain, guru memegang peranan yang strategis dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa. Peranan strategis tersebut menyangkut peran guru sebagai fasilitator, motivator, sumber belajar, dan organisator dalam proses pembelajaran.

Dalam hal ini guru tidak hanya sekedar melaksanakan apa yang ada dalam kurikulum, melainkan harus dapat menginterpretasi dan mengembangkan kurikulum menjadi bentuk pembelajaran yang menarik. Pembelajaran dapat menarik apabila guru memiliki kreativitas dengan menerapkan metode yang dapat merangsang terlibatnya siswa dalam aktifitas belajar. Ketepatan penggunaan metode dalam sebuah pembelajaran akan memberi iklim yang menyenangkan dalam proses belajar, sehingga siswa akan belajar seolah-olah proses belajar siswa dilakukan tanpa adanya keterpaksaan, tetapi justru belajar dengan rasa keharmonisan.

Maka dari itu metode memiliki peranan yang sangat penting dalam suatu proses pembelajaran. Oleh karena itu seorang guru diharapkan mampu menggunakan dan menerapkan metode yang tepat dalam menyajikan pelajaran. Efektif atau tidaknya suatu metode yang diterapkan juga tergantung pada kemampuan guru. Sebagaimana yang dikatakan oleh Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain dalam bukunya strategi belajar mengajar adalah sebagai berikut:

> Pengalaman membuktikan bahwa kegagalan pembelajaran salah satunya disebabkan oleh pemilihan metode yang kurang tepat, kelas yang kurang bergairah dan kondisi anak yang kurang kreatif dikarenakan penentuan metode yang kurang sesuai dengan sifat bahan dan tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran.[2]

Berdasarkan pernyataan di atas, maka seorang guru dituntut untuk mampu memilih dan melaksanakan metode yang tepat dan sesuai dengan tujuan, materi, situasi, kondisi dan kemampuan peserta didik yang berbeda-beda sehingga dapat melaksanakan metode pembelajaran dengan baik dan tepat.

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dengan metode Struktural Analitik Sintetik, guru dapat melakukan simulasi pembelajaran dengan menggunakan kartu berseri (*flash card*). Kartu-kartu berseri tersebut dapat berupa kartu bergambar, kartu huruf, kartu kata, kartu kalimat. Adapun dalam pembelajaran membaca permulaan guru dapat menggunakan strategi bermain dengan memanfaatkan kartu-kartu huruf. Kartu-kartu huruf tersebut digunakan sebagai media dalam menemukan kata. Misalnya siswa diajak dengan menyusun huruf-huruf menjadi sebuah kata yang berdasarkan teka-teki atau soal-soal yang dibuat oleh guru. Titik berat latihan menyusun huruf ini adalah keterampilan mengeja suatu kata.

Metode Struktur Analitik Sintetik ini diprogramkan pemerintah RI mulai tahun 1974. Regu yang dipimpin oleh Dr. A.S.Broto pada waktu itu telah menghasilkan metode Struktur Analitik Sintetik. Menurut A.S. Broto khususnya disediakan untuk belajar membaca dan menulis permulaan di kelas permulaan SD

---

[2] Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 76.

atau MI. lebih luas lagi metode Struktur Analitik Sintetik dapat dipergunakan dalam berbagai bidang pengajaran.[3]

Berdasarkan hasil observasi sementara yang penulis amati di MI Nurul Islam Banjarmasin proses pembelajaran membaca permulaan di kelas I menggunakan metode struktur analitik sintetik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia menunjukkan bahwa metode tersebut sudah berhasil dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam kemampuan membaca permulaan dengan baik dan benar. Hanya saja penulis belum mengetahui secara lebih mendalam mengenai bagaimana metode struktur analitik sintetik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di MI Nurul Islam Banjarmasin.

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas mengenai hal tersebut, penulis merasa tertarik untuk meneliti seluruh rangkaian proses pembelajaran Bahasa Indonesia dengan metode Struktur Analitik Sintetik dalam kemampuan membaca permulaan pada pembelajaran Bahasa Indonesia di MI Nurul Islam Banjarmasin. Penelitian ini diberi judul **"Pelaksanaan Metode Struktur Analitik Sintetik dalam Kemampuan Membaca Permulaan pada Pembelajaan Bahasa Indonesia di Kelas I MI Nurul Islam Banjarmasin".**

[3] http://jurnalbidandiah.blogspot.co.id/2012/04/metode-pembelajaran-struktural-analitik.html, diakses pada hari Jum'at 17 Juni 2016 Jam 22:20 WITA.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut diatas dapat dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan metode Struktur Analitik Sintetik dalam kemampuan membaca permulaan pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas I MI Nurul Islam Banjarmasin.
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pelaksanaan metode Struktur Analitik Sintetik dalam kemampuan membaca permulaan pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas I MI Nurul Islam Banjarmasin.

C. Definisi Operasional

Untuk menghindari terjadinya kesalahan penafsiran, maka penulis memberikan definisi operasional sebagai berikut:

1. Pelaksanaan

Pelaksanaan adalah sebuah proses, cara, melaksanakan rancangan atau keputusan.

2. Metode Struktur Analitik Sintetik

Metode struktur analitik sintetik adalah suatu metode pembelajaran yang menguraikan sebuah kalimat menjadi kata, suku kata dan huruf kemudian dirangkaikan kembali dari huruf menjadi suku kata, kata dan kembali lagi menjadi sebuah kalimat.

3. Kemampuan membaca permulaan

Kemampuan adalah kesanggupan, kecakapan, kekuatan.[4] Sedangkan Membaca permulaan adalah kegiatan membaca pada tahap awal yang diberikan pada siswa di kelas I Sekolah Madrasah Ibtidaiyah. Sedangkan yang dimaksud dengan kemampuan membaca permulaan adalah kesanggupan atau kemahiran yang dimiliki seseorang untuk melakukan kegiatan membaca pada tahap awal, yang biasanya diberikan pada siswa di kelas I Madrasah Ibtidaiyah.

4. Pembelajaran Bahasa Indonesia

Pembelajaran Bahasa Indonesia adalah proses untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam Bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan metode Struktur Analitik Sintetik dalam kemampuan membaca permulaan pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas I MI Nurul Islam Banjarmasin.

---

[4] Muhammad Ali, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Modern*, (Jakarta: Pustaka Amani), h. 239.

2. Untuk mengetahui Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pelaksanaan metode Struktur Analitik Sintetik dalam kemampuan membaca permulaan pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas I MI Nurul Islam Banjarmasin.

E. Signifikansi Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis
   a. Sebagai wacana bagi rekan guru kelas rendah dalam pembelajaran Bahasa Indonesia untuk memberikan bimbingan membaca permulaan agar berhasil secara maksimal.
   b. Sebagai perbaikan mengajar yang mengutamakan pada aktifitas peserta didik dengan menggunakan struktur analitik sintetik sebagai metode membaca dalam peningkatan keterampilan membaca permulaan.
2. Manfaat Praktis
   a. Bagi Siswa
      1) Meningkatnya keterampilan membaca siswa kelas I sehingga akan berpengaruh pula terhadap hasil belajar, guna persiapan kelas berikutnya.
      2) Tumbuhnya motivasi siswa untuk belajar membaca lebih giat dengan perasaan senang.

b. Bagi Guru

1) Meningkatnya profesional guru.
2) Bertambahnya pengalaman guru tentang penggunaan metode struktur analitik sintetik dalam pembelajaran membaca permulaan.
3) Tumbuhnya kreativitas guru dalam menggunakan berbagai metode pembelajaran membaca permulaan hingga memilih metode struktur analitik sintetik sebagai metode yang dianggap paling cocok.

c. Bagi Sekolah

1) Meningkatnya kualitas pembelajaran di MI Nurul Islam Banjarmasin khususnya pada siswa kelas I dalam melakukan kegiatan membaca permulaan.
2) Diperolehnya pengetahuan baru mengenai metode struktur analitik sintetik yang dapat dilanjutkan untuk perkembangan berikutnya.

F. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah pemahaman isi pembahasan ini, maka penulis membuat sistematika penulisan sebagai berikut.

Bab I adalah pendahuluan yang meliputi latar belakang definisi operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan (signifikansi) penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II adalah landasan teoritis yang meliputi dari pembelajaran bahasa Indonesia di MI, hakikat kemampuan membaca permulaan, dan pelaksanaan metode struktur analitik sintetik dalam kemampuan membaca permulaan pada pembelajaran Bahasa Indonesia

Bab III adalah metode penelitian yang meliputi dari jenis dan pendekatan penelitian, Desain penelitian, subjek, objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, pengelolaan data dan analisis data, dan prosuder penelitian.

Bab IV adalah Laporan hasil penelitian meliputi dari gambaran umum lokasi penelitian, penyajian dan analisis data.

Bab V adalah penutup yang meliputi dari simpulan dan saran-saran.